BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah sesuatu yang sangat berperan dalam kehidupan, karena pada dasarnya untuk menjadikan peserta didik dapat menimbulkan prilaku yang selaras dengan apa yang dipelajarinya dalam kondisi sesungguhnya. Pembelajaran juga merupakan proses yang membuat seseorang untuk belajar berupa perubahan yang bertaham lama dalam prilaku anak didik.[1] Proses pembelajaran disusun agar peserta didik menemukan pelajaran hidup yang mencakup aktivitas kognitif maupun jasmani yang terjadi lewat hubungan timbal balik antara murid dengan rekan sekelasnya, guru, dan beragam materi pembelajaran, guna mewujudkan tujuan pengajaran secara efektif.[2]Sungguh begitu pentingnya pembelajaran bagi setiap individu. Allah Swt, berfirman di dalam QS. Thaha/20:114.[3]

وَقُلْ رَّبِّ زِدْنِيْ عِلْمًا

Dalam membaca Al-Qur'an diwajibkan memakai ilmu tajwid agar sesuai dengan hukum kaidah ilmu tajwid. Oleh karena itu, penting sekali muslim mengetahui kaidah-kaidah yang ada di dalam ilmu tajwid supaya bisa melantunkan bacaan al-qur'an dengan baik dan benar yang fasih bacaannya dan benar hukum-hukum bacaannya.

---

[1] Helmiati, *Model Pembelajaran*, 1 ed. (aswaja pressindo, 2012). 4.

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Pt Rineka Cipta, 2014)., 19,

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Qur'an Kemenag, 2026)

Ilmu tajwid adalah pengetahuan yang penting sekali bagi muslim karena berfungsi untuk menghindarkan pembaca dari *lahn* (kesalahan) dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, apabila dibaca Al-Qur'an dengan tidak memperhatikan kaidah tajwid dipandang sebagai suatu kesalahan, sebab Allah Swt menurunkan Al-Qur'an dengan aturan bacaan tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-muzammil/73: 4.[1]

وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا

Menurut Ali bin Abi Thalib, tartil yang disebutkan dalam ayat itu merujuk pada pembacaan Al-Qur'an dengan teliti terhadap aturan tajwid di tiap huruf, disertai pemahaman yang pas soal letak *waqaf.* Karenanya, mengamalkan prinsip-prinsip ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an dianggap sebagai kewajiban *fardhu 'ain* bagi seluruh umat Islam.

Pentingnya paham ilmu tajwid bagi peserta didik menjadi sebuah keharusan, Kita semua tahu bahwa sumber utama ajaran umat islam adalah Al-Qur'an, dan setiap aspeknya haruslah dipelajari. Sudah menjadi kewajiban bahwa untuk membahas semua sesuatu mengenai Al-Qur'an harus menguasai banyak keilmuan. Kondisi ini menjadi persoalan krusial di era kontemporer, sebab sejumlah individu yang minim pengetahuan tentang Al-Qur'an kerap berbicara atas nama Al-Qur'an tanpa landasan keilmuan yang memadai untuk memahaminya. Ilmu tajwid adalah disiplin ilmu yang telah ada sejak turunnya Al-Qur'an hingga berkembang pesat pada masa tabi'īn. Salah satu aspek pemahaman Al-Qur'an yang

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Qur'an Kemenag, 2026)

paling esensial adalah menguasai teknik membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar terlebih dahulu sebelum menyelami kandungannya..[2]

Mulia dan utama sekali orang yang mmpelajari ilmu tajwid , sebab berkaitanAl-Qur'an sebagai *kalamallah*, mempelajari dan mengamalkannya adalah suatu keistimewaan. Al-quran merupakan tolak ukur kualitas seorang muslim.[3] Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)[4]

Mempelajari ilmu tajwid dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan islam baik formal atau non formal, salah satu lembaga pendidikan islam non formal yang mempelajari ilmu tajwid adalah pesantren. pondok pesantren menjadi salah satu institusi pendidikan Islam paling tua di Indonesia. Keberadaan pesantren yang semula secara tradisional berperan sebagai pembelajaran ilmu agama Islam (*tafaqquh fi al-din*) sebagai pedoman kehidupan bermasyarakat. [5]

Pembelajaran ilmu tajwid yang menggunakan sebuah kitab klasik yakni *Hidayatul Mustafid*. Kitab klasik tersebut berbahasa arab karangan *syekh Muhammad Al-Mahmud* adalah sebuah kitab klasik yang dipelajari di pondok pesantren yang menjelaskan ilmu tajwid secara lengkap dengan metode tanya jawab yang di dalamnya membahas mengenai ilmu tajwid. Hal ini merupakan

---

[2] Ahmad Hanifuddin Ishaq dan Ruston Nawawi, "Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah," *QOF* 1, no. 1 (15 Juni 2017): 15–24, https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.926., 132.

[3] Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019)., 2.

[4] Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Bukhari*, 8 ed., trans. oleh Harun dan Zaenal Muttaqien (Jabal, 2026).

[5] Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (16 Mei 2017): 61, https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097., 61.

sesuatu yang menarik karena kebanyakan dalam mempelajari ilmu tajwid itu kitab atau bukunya berbahasa indonesia atau arab melayu. Sehingga ketika ada kitab yang berbahasa arab digunakan pada pembelajaran tajwid, penting untuk diketahui apakah dalam pemahaman santri putri yang mempelajarinya itu sesuai dan mudah dipahami serta dapat diterapkan ketika membaca al-qur'an yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid yang sudah dipelajari.

Berdasarkan hasil penjajakan awal di pondok pesantren Inayatul Marzuki, pembelajaran ilmu tajwid salah satunya menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid* untuk jenjang *ula* kelas 5. Dipilihnya kitab tersebut dikarenakan sesuai dengan kebutuhan santri putri untuk mempelajari ilmu tajwid secara lebih mendalam yang menggunakan bahasa arab dengan cara pembelajaran mendhabit di kitab *Hidayatul Mustafid*. Sudah menjadi ciri khas bagi pondok pesantren tradisional mengenai pembelajaran tersebut.

Menggunakan kitab klasik yang berbahasa arab beberapa santri putri masih mengalami kesulitan dalam memahami isi kitab tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa santri putri kelas 5 Ula yang menyatakan bahwa belajar tajwid dengan kitab *Hidayatul Mustafid* terasa lebih sulit dan harus lebih konsentrasi lagi saat belajar karena kitab yang dipakai berbahasa arab[6]. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa santri putri masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh ustadzah, sebagaimna yang disampaikan oleh Ustadzah yang menyatakan bahwa ada sebagian santri putri itu masih merasa

[6] Santri Putri Kelas 5 Ula, "Kesulitan Belajar Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Hidayatul Mustafid pada santri putri," (Kamis, 27 Februari 2026 16.00 WITA).

kesulitan dengan penggunaan kitab yang ada terdapat materi baru dari kitab sebelumnya[7] Santri putri yang mengalami kesulitan belajar ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid.* Perlu ada tindakan lanjutan dari ustadzah untuk mengatasi kesulitan tersebut, sehingga santri putri dapat paham materi yang dipelajari dengan benar. Santri putri yang paham dapat menarapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengetahui hukum bacaan Al-qur'an yang sesuai kaidah tajwid.

Dari paparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai kesulitan belajar ilmu tajwid yang menggunakan salah satu kitab klasik ialah kitab *Hidayatul Mustafid*. Dengan judul penelitian **Kesulitan Belajar Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab *Hidayatul Mustafid* pada Santri Putri di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.**

B. Definisi Operasional

1. Kesulitan Belajar Ilmu Tajwid

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "Learning Disability" yang berarti ketidakmampuan belajar[8]. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa kesulitan belajar merujuk pada situasi di mana peserta didik gagal melakukan proses belajar secara normal, akibat munculnya ancaman, rintangan, atau gangguan dalam aktivitas pembelajaran.[9]Kesulitan belajar adalah

[7] Ustadzah Dahlia, "Kesulitan Belajar Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Hidayatul Mustafid pada santri putri," 27 Februari 2026.

[8]Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

[9] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2014). 60.

keadaan yang membuat ketidakmampuan anak didik dalam belajar yang disebabkan berbagai gangguan.

Tajwid menurut bahasa berasal dari kata "*jawwada-yujawwidu-tajwidan*" yang memiliki arti membaguskan atau menjadi bagus. Secara istilah tajwid adalah ilmu yang memberikan tentang segala pengertian tentang huruf dalam bahasa arab meliputi hak-hak huruf, sifat-sifat huruf, hukum-hukum *mad* dan sebagainya.[10] Ilmu tajwid adalah ilmu yang membahas mengenai kaidah bacaan dalam al-quran agar menghidari kesalahan dalam membacanya baik dari segi *makhraj*, sifat maupun hukum *mad*.

Adapun yang dimaksud peneliti disini kesulitan belajar ilmu tajwid pada penelitian ini adalah kesulitan belajar ilmu tajwid yang dialami santri putri selama proses pembelajaran sehingga mereka merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh ustadzah.

2. Kitab *Hidayatul Mustafid*

Kitab *Hidayatul Mustafid* merupakan kitab yang berisi pembelajaran ilmu tajwid pembahasannya dalam kitab tersebut dalam bentuk tanya jawab yang terdiri dalam 14 bab pembahasan mengenai kaidah bacaan al qur'an dan setiap materi ada contoh bacaanya dari kitab suci Al-Qur'an. Kitab ini isinya menggunakan format tanya jawab dalam behasa arab sehingga memerlukan pemahaman gramatika dasar.

[10] Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, Kedua (Halim Jaya, 2008)., 1.

3. Santri Putri

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) santri adalah orang yang mendalami agama islam[11] Said Aqil Siroj mengemukakan bahwa santri merupakan bagian dari umat Islam yang memperoleh pengajaran-pengajaran agama dari seorang kyai. Santri merupakan Individu-individu yang mempelajari ajaran Islam di institusi pendidikan berbasis Islam seperti pondok pesantren dan lain-lain.

Adapun santri putri yang dimaksud peneliti pada penelitian ini adalah peneliti meniliti pada santri putri di pondok pesantren Inayatul Marzuki yang selama proses pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid* mengalami kesulitan belajar yang memerlukan cara untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

4. Pondok Pesantren

Secara bahasa kata pondok berasal dari bahasa arab *funduuq* yang memiliki arti penginapan.[12]Sedangkan pesantren berasal dari bahasa tamil diambil dari kata santri berimbuhan pe- dan akhiran –an yang berarti orang penuntut ilmu. Secara terminologis, pondok pesantren didefinisikan sebagai institusi pendidikan Islam bersifat tradisional yang melibatkan proses mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan penekanan kuat pada pembentukan moral dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Abdur Tinan wahid menyatakan bahwa pesantren adalah beberapa bangunan (rumah pengasuh, surau,

[11] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
[12]Syafe'i, "Pondok Pesantren.",. 64.

asrama para santri) yang pada umumnya lokasinya terpisah dari kehidupan di sekitar.[13]

Adapun pondok pesantren yang dimaksud peneliti disini adalah tempat yang dijadikan peneliti dalam penilitian ini yakni bertempat di pondok pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar yang merupakan tempat dijadikan belajar oleh para santri, yang terdiri dari berbagai desa sekitar pondok tersebut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disajikan sebelumnya, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid* pada santri putri di pondok pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.
2. Cara mengatasi kesulitan belajar ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid* pada santri putri di pondok pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah disajikan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

[13] Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Darul Ilmi* Vol. 01, no. No. 2 (2013): 166.

1. Untuk mengidentifikasi kesulitan belajar ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid* pada santri putri di pondok pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.
2. Untuk menemukan cara mengatasi kesulitan belajar ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid* pada santri putri di pondok pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara teoretis maupun praktis. untuk memajukan ilmu pengetahuan serta proses pengajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid*.

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi atau masukkan dalam aspek teori (keilmuan) bagi perkembangan kelimuan, terkhusus dalam pembalajaran ilmu tajwid.
   b. Hasil penelitian ini diharapakan bisa memperkaya wawasan pemikiran serta menyediakan pemahaman mengenai berbagai persoalan yang muncul dalam proses pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid* .
2. Secara Praktis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti mengenai bentuk kesulitan belajar ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid*, beserta strategi penanggulangannya.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pondok pesantren Inayatul Marzuki dalam menjalankan proses pengajaran ilmu tajwid.
c. Sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian yang lebih mendalam.
d. Sebagai sumber informasi terkini serta tambahan koleksi referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap topik yang akan diteliti, peneliti selanjutnya menelaah sejumlah penelitian terdahulu yang relevan. Adapun beberapa penelitian tersebut meliputi:

1. Skripsi Hudi, Ali Saman. 2022. *Analisis kesulitan mempelajari ilmu tajwid pada peserta didik kelas VII MTs Darul Aman Medan.* Penelitian ini membahas bentuk-bentuk kesulitan yang dialami peserta didik dalam mempelajari ilmu tajwid, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut, serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasinya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas kesulitan belajar ilmu tajwid, faktor penyebab kesulitan belajar, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Adapun perbedaannya terletak pada subjek, lokasi, dan konteks penelitian. Penelitian Ali Saman Hudi dilakukan pada peserta didik kelas VII MTs Darul Aman Medan dalam pembelajaran ilmu tajwid secara umum, sedangkan penelitian ini dilakukan pada santri putri di

Pondok Pesantren Inayatul Marzuki yang berfokus pada kesulitan belajar ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid*. Selain itu, penelitian ini secara khusus mengkaji kesulitan yang muncul akibat penggunaan kitab *Hidayatul Mustafid* serta cara yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dalam penggunaan kitab tersebut.[14]

2. Skripsi Fatma Muyassaroh, 2023. *Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatul Mustafid dalam Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto.* Penelitian ini membahas bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Hidayatul Mustafid* dalam penguasaan tajwid di madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Porwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab ini dipilih karena ringkas, padat, mudah dipahami, dan mengandung contoh yang lengkap. Namun, ada beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, seperti metode yang cenderung konvensional, seperti bandongan, ceramah, dan tanya jawab. Untuk meningkatkan pemahaman santri tentang tajwid, masih diperlukan pendekatan baru. Studi ini sangat relevan karena membahas langsung bagaimana kitab *Hidayatul Mustafid* digunakan untuk mengajar tajwid di pesantren. Penelitian ini menunjukkan persamaan dengan yang peneliti kaji yaitu membahas pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan kitab yang sama yakni *Hidayatul Mustafid* di pondok pesantren. Adapun perbedaanya dengan yang peneliti kaji lebih berfokus

[14] Ali Saman Hudi, "Analisis Kesulitan Mempelajari Ilmu Tajwid pada Siswa Kelas VII MTs Darul Aman Medan" (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2022).

pada kesulitan belajar ilmu tajwid dengan menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid* pada santri dan juga membahas cara mengatasi kesulitan belajar ilmu tajwid menggunakan kitab tersebut.[15]

3. Najamuddin Petta Solong dkk.. 2024. *Kesulitan Peserta Didik dalam Memanfaatkan Buku Cetak sebagai Sumber Belajar Tajwid di SMP 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.* Penelitian ini membahas kesulitan yang dialami peserta didik dalam memanfaatkan buku cetak sebagai sumber belajar ilmu tajwid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya penerapan teknik pembelajaran yang efektif, minimnya dukungan lingkungan, serta terbatasnya waktu praktik. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya peran guru dalam mengoptimalkan penggunaan buku sebagai sumber belajar serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif agar materi tajwid lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas kesulitan yang dialami peserta didik dalam mempelajari ilmu tajwid. Selain itu, kedua penelitian juga mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar serta pentingnya upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan tersebut. Adapun perbedaannya terletak pada objek, subjek, dan fokus penelitian. Penelitian

[15]Fatma Muyassaroh, "Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatul Mustafid dalam Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2023).

Najamuddin Petta Solong dkk. berfokus pada kesulitan peserta didik dalam memanfaatkan buku cetak sebagai sumber belajar tajwid di tingkat SMP, sedangkan penelitian ini berfokus pada kesulitan belajar ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid* pada santri putri di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki. Selain itu, penelitian ini juga secara khusus mengkaji cara yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang muncul dalam penggunaan kitab *Hidayatul Mustafid* sebagai sumber pembelajaran ilmu tajwid.[16]

4. Khusumadewi, ari. 2021. *Identification of Student Problems on Islamic Boarding School*. Penelitian ini membahas berbagai permasalahan yang dihadapi santri di lingkungan pondok pesantren, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Dalam aspek akademik, penelitian ini menemukan beberapa masalah yang dialami santri, seperti kesulitan memahami materi kitab kuning, hambatan dalam memahami kitab berbahasa Arab, kebingungan dalam menerapkan teori ke dalam praktik, serta keterbatasan sumber referensi pendukung dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada konteks penelitian yang sama-sama dilakukan di lingkungan pondok pesantren serta sama-sama membahas kesulitan yang dialami santri dalam proses pembelajaran. Selain itu, kedua penelitian juga menemukan adanya hambatan dalam memahami kitab berbahasa Arab yang menjadi salah satu

[16]Najamuddin Petta Solong dkk., "Kesulitan Peserta Didik dalam Memanfaatkan Buku Cetak Sebagai Sumber Belajar Tajwid di SMP 1 Limboto Kabupaten Gorontalo," *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 16, no. 2 (2024): 371–79, https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i2.3662.

faktor penyebab kesulitan belajar santri. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian. Penelitian Ari Khusumadewi mengidentifikasi berbagai permasalahan santri secara umum yang mencakup berbagai aspek pembelajaran di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada kesulitan belajar ilmu tajwid menggunakan kitab Hidayatul Mustafid pada santri putri di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk dan faktor penyebab kesulitan belajar, tetapi juga mengkaji cara yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid*.[17]

Berdasasrkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, teridentifikasi bahwa belum ada penelitian secara spesifik yang mengkaji kesulitan belajar ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid* pada santri putri di lingkungan pondok pesantren Inayatul Marzuki. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada kesulitan belajar ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid* dan cara mengatasinya.

G. Sistematika Penelitian

BAB I: Pendahuluan terdiri latar belakang masalah, definisi operasional,fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

[17] Ari Khusumadewi, "Identification of Student (Santri) Problems on Islamic Boarding School (Pondok Pesantren):," conference paper presented pada International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021), Surabaya, Indonesia, 2021, https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.173.

BAB II: landasan teori, yang berkaitan tentang komponen pembelajaran, pengertian kesulitan belajar meliputi bahagian kesulitan belajar, cara mengatasi kesulitan belajar dari guru serta peserta didik, pengertian ilmu tajwid, pengertian kitab *Hidayatul Mustafid,* karakteristik santri remaja di pondok pesantren, pengertian pondok pesantren.

BAB III: Metode Penelitian berisikan, jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian/setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian berisikan, gambaran singkat lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup, berisi simpulan dan saran.